

Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar

Sri Astuty Ratnasari Manggu^{1*}, Dalif²

¹Universitas Sulawesi Barat

Email: sriastutyrm@unsulbar.ac.id

²Universitas Sulawesi Barat

Email: sossorangartradisi@yahoo.com



©2019 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine public perceptions about Islamic banking. The results showed that from the perspective of perception, the majority of the public agreed to the existence of Islamic banks that apply the principle of profit sharing in accordance with Islamic law and the existence of Islamic banks that are different from conventional banking systems. However, there are still doubts from the public towards the understanding of usury which is allegedly forbidden by the Indonesian Ulema Council (MUI) as well as the interest system which is included in the riba category which is run by conventional banking. Most people have not yet fully placed their choices on Islamic banking. This generally shows that although the public has recognized the existence of Islamic banking, this does not necessarily encourage the public to choose Islamic banks.

Keywords: *perception, Islamic banks, conventional banking systems*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat keraguan dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Sebagian besar masyarakat juga belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada perbankan syariah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa walaupun masyarakat telah mengakui keberadaan perbankan syariah, akan tetapi tidak serta merta hal tersebut mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah.

Kata Kunci: *persepsi, bank syariah, sistem perbankan konvensional*

PENDAHULUAN

Peran Perbankan Syariah sebagai alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat saat ini semakin berkembang. Bahkan telah banyak bank yang awalnya berbasis konvensional, ikut membuka unit usaha syariahnya. Hal ini

membuktikan bahwa bank syariah memiliki posisi tersendiri di mata masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Namun, perkembangan perbankan Syariah tersebut tidak serta merta meningkatkan pangsa pasar bank Syariah di Indonesia. Hal ini dikareakan masih

kurangnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank Syariah. Kurangnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta persepsi masyarakat yang umumnya masih keliru atau tidak tepat terhadap bank syariah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan terdapat beragam persepsi masyarakat terhadap bank syariah, diantaranya terkait bunga bank dan sistem bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB (2004) di Kalimantan Selatan tentang Potensi, Preferensi dan Sikap Masyarakat terhadap Bank Syariah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih rendah dan tidak utuh yang berakibat pada ketidakkonsistenan dalam bersikap terhadap sistem bunga dalam operasional perbankan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Shofa Robbani (2013) di Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat khususnya nasabah bank BNI Syariah (responden) masih cukup rendah dan persepsi mengenai bunga bank yang mengandung unsur riba juga masih rendah. Penelitian tentang persepsi, perilaku dan preferensi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat yang oleh Lailatus Sembrada (2015) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung adalah baik akan tetapi di sisi lain preferensi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung masih rendah.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Bank Syariah adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan

antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Neng Kamarni dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Vol.3,2012:29) menyatakan bahwa diantara produk yang di tawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat pengguna jasa perbankan syariah adalah Produk *Funding* (pengumpulan dana) yang meliputi : Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki; Al-mudharabah yaitu akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.

Jenis-jenis Mudharabah meliputi mudharabah muthlaqah merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Mudharabah muqayyadah merupakan kebalikan dari mudharabah muthlaqah di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Deposito Mudharabah, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

Produk *Financing* (penyaluran dana/pembiayaan) meliputi : Murabahah Adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah, 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur

selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah. Bai'as-salam artinya pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

Bai' Al istishna' merupakan bentuk khusus dari akad Bai'assalam, oleh karena itu ketentuan dalam Bai' Al istishna' mengikuti ketentuan dan aturan Bai'as-salam. Pengertian Bai' Al istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang. Menurut Philip Kotler (2009), Persepsi (*perception*) adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Point utamanya adalah bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita. Sementara itu, menurut Nevita dan Arifin dalam Jurnal *Nusantara of Research* (Vol.02,2015:151) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari persepsi lebih diidentifikasi sebagai pandangan, yang artinya bagaimana pandangan seseorang terhadap objek atau kejadian pada saat tertentu. Hasil pengamatan tersebut akan diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, dan selernya. Dimana dalam hal ini seorang konsumen diharapkan mampu membedakan setiap produk yang akan dihadapinya, serta membuat daftar preferensinya (*rank preference*) atas seluruh produk tersebut. Preferensi konsumen bersifat subyektif, dimana preferensi antara konsumen satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ketidaksamaan ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan dikarenakan banyak faktor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Moleong (2007,6)

penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis deskriptif diperlukan untuk menjelaskan tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kabupaten Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar khususnya di kota Polewali dan Wonomulyo. Kedua kota tersebut di pilih dikarenakan dikedua kota/kecamatan tersebut telah berdiri bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat, dan BNI Syariah.

HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 125 orang responden yang berada di Wilayah Kabupaten Polewali khususnya di Kecamatan Wonomulyo dan Kota Polewali. Jumlah kuisisioner yang disebarkan adalah 125, kuisisioner yang kembali dan dapat diolah 116. Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, agama, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	53	46%
2	Perempuan	63	54%
Total		116	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 116 orang terdiri dari 53 orang laki-laki atau 46% dan 63 orang perempuan atau 54%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	113	97%
2	Kristen	3	3%
3	Hindu	0	0%
4	Budha	0	0%
Total		116	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 116 orang, 97% beragama Islam dan sisanya 3% beragama Kristen.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30	43	37%
2	31-40	40	24%
3	41-50	26	22%
4	Lebih dari 51	7	6%
Total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usia responden yang paling dominan adalah antara usia 21-30 tahun sebanyak 43 orang atau 37% selanjutnya antara usia 31-40 tahun sebanyak 40 orang atau 24%, kemudian disusul usia 41-50 sebanyak 26 orang atau 22% dan terakhir yang berusia di atas 51 tahun sebanyak 7 orang atau 6%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK/Sederajat	53	46%
2	D1/D2/D3	10	9%
3	S1	49	42%
4	S2	4	3%
5	S3	0	0%
Total		116	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa pendidikan terakhir yang terselesaikan oleh responden didominasi oleh tingkat SMA/SMK/Sederajat sebanyak 53 orang atau 46% disusul oleh pendidikan S1 sebanyak 49 orang atau 42% dan pendidikan Diploma sebanyak 10 orang atau 9% serta pendidikan S2 sebanyak 4 orang atau 4%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	40	34%
2	Pegawai Swasta	13	11%
3	Pengusaha/Wiraswasta	31	27%
4	Ibu Rumah Tangga	9	8%
5	Lainnya	23	20%
Total		116	100%

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa lama pekerjaan yang dilakukan oleh responden didominasi oleh PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu sebanyak 40 orang atau sebanyak 34% kemudian disusul oleh responden yang bekerja sebagai pengusaha/wiraswasta sebanyak 31 orang atau 27%, dan responden yang bekerja pada bidang lainnya yang tidak disebutkan dalam kuisioner sebanyak 23 orang atau 20%, kemudian sebagai pegawai swasta sebanyak 13 orang atau 11% serta sebagai ibu rumah tangga masing-masing sebanyak 9 orang atau 8%.

Dalam penyebaran kuisionernya, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang Bank Syariah, adapun hasil jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Tentang "Apakah responden pernah mendengar atau mengetahui tentang Bank Syariah?"

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Mengetahui atau Pernah Mendengar tentang Bank Syariah

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	103	89%
2	Tidak	13	11%
Total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui atau pernah mendengar tentang keberadaan Bank Syariah yaitu sebanyak 103 orang atau 89% sementara yang tidak mengetahui atau tidak pernah mendengar tentang keberadaan Bank Syariah yaitu sebanyak 13 orang atau hanya 11% saja.

Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Tentang “Melalui media apakah responden pernah mengetahui tentang Bank Syariah?”

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Melalui Media Apakah Mengetahui tentang Bank Syariah

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Media Elektronik (TV, Radio, dll)	26	25%
2	Media Cetak (Koran, Majalah)	16	16%
3	Informasi dari teman/kerabat	39	38%
4	Sumber informasi lainnya	22	21%
Total		103	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa media informasi utama yang menjadi sumber pengetahuan responden tentang Bank Syariah yaitu melalui informasi dari teman/kerabat yaitu sebanyak 39 atau 38%. Selanjutnya responden juga mengetahui tentang keberadaan Bank Syariah melalui media elektronik yaitu sebanyak 26 atau 25% dan melalui sumber informasi lainnya sebanyak 22 atau 21% dan terakhir informasi diperoleh responden melalui media cetak yaitu sebanyak 16 atau 16%.

Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Tentang “Apakah responden pernah/sedang menjadi nasabah Bank Syariah?”

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Apakah Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	48	41%
2	Tidak	68	59%
Total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 116 orang responden hanya 41% yaitu sebanyak 48 orang yang telah menjadi nasabah dari Bank Syariah. Sementara itu sebagian besar responden yaitu sebanyak 68 atau 59% belum atau tidak menjadi nasabah Bank Syariah.

Tanggapan Responden Atas Pertanyaan Tentang “Apakah responden pernah/sedang menjadi nasabah Bank Konvensional?”

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Apakah Menjadi Nasabah Bank Konvensional

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	99	85%
2	Tidak	17	15%
Total		116	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 99 orang atau 85% adalah sebagai nasabah Bank Konvensional sementara sisanya yakni 15% yang tidak menjadi nasabah Bank Konvensional.

PEMBAHASAN

Perkembangan perbankan syariah Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar masing sangat jauh baik dari sisi jumlah kantor cabang maupun jumlah nasabah yang dimiliki. Adapun jumlah Bank Syariah yang beroperasi di wilayah Kabupaten Polewali Mandar, saat ini hanya terdapat 3 bank syariah yaitu 2 bank syariah di wilayah Wonomulyo dan 1 bank syariah di wilayah Polewali.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat secara umum telah mengetahui tentang keberadaan perbankan syariah di wilayah Polewali Mandar. Namun pengetahuan akan perbankan Syariah ini tidak otomatis meningkatkan jumlah nasabah atau minat masyarakat untuk menabung di bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dari hasil survey menunjukkan bahwa hanya 41% dari 89% masyarakat yang mengetahui tentang perbankan syariah, yang kemudian menjadi nasabah dari bank syariah tersebut. Kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap bank Syariah yang masih banyak kesalahpahaman atau ketidakpahaman terhadap perbankan syariah. Adapun ketidakpahaman yang dimaksud terkait hal-hal mendasar yang menjadi alasan terbentuknya perbankan syariah untuk menghadirkan sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam yang jauh dari sistem riba. Selain itu, persepsi masyarakat lainnya juga didominasi oleh ketidak tahuan mereka atau ketidak pahaman mereka

tentang riba yang bahkan telah difatwakan oleh MUI yang menyatakan sistem riba adalah haram.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa prinsip yang dijalankan perbankan syariah dengan sistem bagi hasilnya lebih baik daripada sistem bunga yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Sistem bagi hasil dianggap lebih berkeadilan karena umumnya masyarakat akan merasa terbebani oleh beban bunga yang cukup besar yang umumnya dianut oleh sistem perbankan konvensional. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persepsi yang positif terkait keberadaan bank syariah yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat Muslim serta perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional yang menunjukkan pengakuan masyarakat tentang kemurnian prinsip syariah yang dijalankan oleh perbankan syariah.

Sebagian besar masyarakat yang diwawancarai memberikan jawaban ragu-ragu untuk menabung di bank Syariah, selain itu bahkan ada yang mengatakan bahwa bank Syariah dianggap sama saja dengan bank konvensional. Keraguan tersebut juga menunjukkan kurangnya minat mereka atau belum adanya keinginan yang kuat untuk memilih atau menjadi nasabah dari perbankan syariah. Dari keseluruhan masyarakat yang diwawancarai memberikan pendapat mereka tentang bank Syariah yaitu masih perlu adanya sosialisasi tentang bank syariah karena masyarakat masih kurang paham tentang bank syariah khususnya terkait produk dan prinsip-prinsipnya, dan perlu adanya peningkatan jumlah bank syariah di wilayah Kabupaten Polewali Mandar agar memudahkan akses masyarakat terhadap perbankan syariah, dan peningkatan pelayanan, produk dan fasilitas agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Dari keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan hasil tanggapan responden sebagai berikut:

1. Masih perlu adanya sosialisasi tentang bank syariah karena masyarakat masih kurang paham tentang bank syariah khususnya terkait produk dan prinsip-prinsipnya.
2. Perlu adanya peningkatan jumlah bank syariah di wilayah Kabupaten Polewali Mandar agar memudahkan akses masyarakat terhadap perbankan syariah.

3. Peningkatan pelayanan, produk dan fasilitas agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional.
4. Mendukung keberadaan perbankan syariah dengan mempertahankan serta meningkatkan sistem perbankan yang benar-benar sesuai syariat Islam.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa sebagian besar menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat sikap keragu-raguan dari masyarakat yang cukup besar terhadap pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh MUI serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional.

REFERENSI

- Ary Permatadeny, Nevita dan Arifin, Zainal. 2015. Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karasidenan Kediri. *Jurnal Nusantara of Research*. 2:151.
- Bank Indonesia Dengan Lembaga Penelitian IPB. 2000. *Penelitian potensi Prefensi, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah Di Jawa Barat*. BI Dan Lembaga Penelitian IPB. Bogor.
- Moleong, L. J. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Philip Kotler, Kevin Lane Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Prihata, Lailatus Sembrada. 2015. Persepsi, Perilaku dan Preferensi Masyarakat Tulungagung Terhadap Bank Muamalat. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, Tulungagung.
- Robbani, Shofa. 2013. Analisis Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Ke'Syariah'an BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. 2(1):58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. 2008. Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Jakarta.